



## PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN HIPERTENSI PADA KELOMPOK GERMAS DESA CATUR

Nadhila Putri Utami<sup>1</sup>, Abi Muhlisin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Abi.Muhlisin@ums.ac.id

### Abstrak

Tingginya kasus hipertensi yang terus meningkat setiap tahun mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tersebut masih rendah sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan pengelolaan hipertensi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna menurunkan prevalensinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan hipertensi pada kelompok GERMAS. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan *one-group prepost test design* dan melalui teknik insidental sampling diperoleh 42 responden. Instrumen penelitian meliputi video edukasi kesehatan, Kuisioner *Hypertension Knowledge-Level Scale*. Uji Wilcoxon digunakan karena data menunjukkan distribusi yang tidak normal ( $p = 0,034$ ) setelah uji normalitas. Hasil berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank* terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan hipertensi sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Edukasi kesehatan dengan media video telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Tingkat Pengetahuan, Edukasi Kesehatan, Video

### Abstract

The high number of hypertension cases that continues to increase every year indicates that the level of public knowledge about this disease is still low, so health education efforts are needed to increase public knowledge about the prevention and management of hypertension so that it can be applied in daily life to reduce its prevalence. The purpose of this study was to determine the effect of health education using video media on the level of knowledge about hypertension in the GERMAS group. This study used a pre-experimental design with a one-group pre-post test approach. The population consisted of 42 people, and through incidental sampling, 42 respondents were obtained. The research instruments included health education videos and the Hypertension Knowledge-Level Scale questionnaire. The Wilcoxon test was used because the data showed a non-normal distribution ( $p = 0.034$ ) after the normality test. The results based on the Wilcoxon Signed Rank test showed a significant effect on the level of hypertension knowledge before and after the intervention with a value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Health education using video media has been proven effective in increasing knowledge about hypertension.

**Keywords:** Hypertension, Level of Knowledge, Health Education, Video.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

\* Corresponding author :

Address : Jl. Arjuna 2 no.A8 Perumahan Gumpang Baru 3, Gumpang, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo  
Email : Abi.Muhlisin@ums.ac.id  
Phone : 087812980666

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi tanpa gejala, di mana terdapat peningkatan tekanan sistolik dan diastolik di atas batas normal pada arteri (Hasanah, 2019). Tekanan sistolik pada hipertensi sistolik terisolasi dapat mencapai 140 mmHg atau lebih, tetapi tekanan diastolik tidak melebihi 90 mmHg dan tetap dalam kisaran normal. Penyakit ini kerap berlangsung tanpa tanda klinis yang jelas sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisinya hingga dilakukan pemeriksaan fisik sehingga keadaan inilah yang membuat hipertensi dikenal sebagai *silent killer* (Usia dkk 2025). Hipertensi berat atau kronis dapat memicu kerusakan pada otak, mata, jantung, dan ginjal, yang dapat menyebabkan gejala termasuk migrain, kelelahan, mabuk perjalanan, sesak napas, dan gelisah sehingga menjadi faktor risiko pemicu terjadinya patologi serebrovaskular (Barbato dkk 2023). Terdapat dua kategori faktor risiko yang berkontribusi terhadap tingginya insiden hipertensi yaitu faktor yang dapat dikontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol. Usia, keturunan, dan jenis kelamin merupakan faktor yang tidak dapat dikontrol, sedangkan faktor yang dapat dikontrol meliputi tingkat pengetahuan, tingkat stres, merokok, mengonsumsi alkohol serta makanan dengan tinggi natrium (Jeini, 2019).

Kasus hipertensi di dunia masih cukup tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memperkirakan pada tahun 2025 terdapat 1,6 miliar orang di dunia terkena hipertensi dengan perkiraan 9,4 juta kematian setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya (Kementerian Kesehatan, 2024). Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi hipertensi Indonesia meningkat 34% dari lima tahun sebelumnya (Badan Litbang Kesehatan, 2018). Dinas Kesehatan Jawa Tengah sendiri melaporkan penderita hipertensi pada 2024 mencapai 72% dari total penyakit tidak menular yang ada dengan total penderita sejumlah 3.687.442 orang (Boyolali, 2020). Menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali tahun 2023, jumlah penderita hipertensi mencapai 28.235 orang, dan di Desa Catur terdapat 9.387 orang. Berdasarkan hasil pengukuran kesehatan dan tingkat pengetahuan pada kelompok GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) Desa Catur pada Oktober 2024, menghasilkan 50 dari 70 orang (71%) anggota GERMAS menderita hipertensi, dan 30 dari 70 orang (42%) anggota GERMAS Desa Catur masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal tersebut menunjukkan munculnya masalah kesehatan seperti halnya hipertensi ini dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan hipertensi yang masih rendah pada kelompok GERMAS Desa Catur. Pengetahuan yang baik mengenai hipertensi sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku, terutama pada kelompok usia dewasa dan lansia, karena pemahaman yang memadai akan

membantu mereka menerapkan pola hidup sehat sebagai bagian dari upaya pengendalian tekanan darah (Rizky & Yuniartika, 2025).

Tingkat pengetahuan itu sendiri merupakan konsep yang menggambarkan sejauh mana seseorang memahami atau mengetahui suatu objek atau informasi tertentu. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dikategorikan dalam enam tahapan, yaitu tahu (knowledge), memahami (comprehension), menerapkan (application), menganalisis (analysis), mensintesis (synthesis), dan mengevaluasi (evaluation). Setiap tingkat menunjukkan kedalaman pemahaman individu terhadap suatu konsep atau informasi tertentu. Berdasarkan literatur pendahulu, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan hipertensi. Menurut Pariati dan Jumriani (2021) faktor tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Jatmika dkk (2019) yang menyatakan jika tingkat pendidikan seseorang rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga kurang sehingga menyebabkan perilaku dan gaya hidup tidak sehat. Tidak hanya faktor tingkat pendidikan, sumber informasi juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan hipertensi. Informasi dari tenaga medis, media massa, dan seminar kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hipertensi. Penelitian Rachmawati dkk (2021) menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan informasi dari profesional kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih baik dengan hasil  $p=0,00$ . Sumber informasi selain berasal dari profesional kesehatan bisa didapatkan dari media visual, audio, audiovisual, pembicaraan, seminar dan edukasi kesehatan. Menurut penelitian Putri dan Suharti (2021) media video edukasi mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien penderita hipertensi dengan hasil  $p=0,00$ .

Video edukasi adalah media visual-audio yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Video ini dapat mencakup berbagai topik, seperti pencegahan penyakit, pengelolaan kondisi kesehatan, dan promosi gaya hidup sehat (Husna et al., 2022). Sebagai media pembelajaran, video memiliki berbagai fungsi, termasuk atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris (Amperatmoko et al., 2022). Fungsi atensi berperan dalam menarik serta memusatkan perhatian audiens terhadap materi yang disampaikan. Fungsi afektif menstimulasi emosi dan membentuk sikap positif terhadap pesan yang disampaikan, sedangkan fungsi kognitif membantu audiens memahami, memproses, dan mengingat informasi secara lebih efektif melalui perpaduan unsur visual dan auditori. Sementara itu, fungsi kompensatoris berperan memberikan konteks tambahan bagi individu dengan kemampuan organisasi informasi yang

terbatas, sehingga pesan edukatif tetap dapat dipahami secara utuh.

Meskipun fungsi video edukasi dinilai dapat meningkatkan atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris, namun pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan hipertensi masih menjadi perdebatan pada penelitian terdahulu. Penelitian Luthfiani (2021) menyatakan terdapat hubungan antara video edukasi terhadap tingkat pengetahuan hipertensi dengan nilai  $p=0,00$ . Namun penelitian Priyanto dkk (2021) menyatakan hasil yang berlainan yakni video edukasi bukan media yang efektif untuk digunakan dengan  $p=0,180$  dibandingkan dengan media poster dengan hasil  $p=0,001$ . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada kelompok GERMAS di Desa Catur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas media video sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hipertensi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya anggota GERMAS, dalam meningkatkan kesadaran serta kemampuan mengontrol faktor risiko hipertensi melalui penerapan perilaku hidup sehat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental type one group pre-posttest* untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan hipertensi setelah pemberian edukasi kesehatan melalui media video. Populasi penelitian mencakup seluruh anggota kelompok GERMAS di Desa Catur, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali, dengan jumlah sampel 42 responden yang dipilih menggunakan teknik insidental sampling berdasarkan kehadiran dan kesediaan peserta pada hari pengambilan data, yaitu 21 Juni 2025. Intervensi diberikan dalam bentuk video edukasi berdurasi enam menit yang diproduksi oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada tenaga ahli. Materi dalam video mencakup definisi hipertensi, perawatan medis, kepatuhan minum obat, gaya hidup sehat, pola diet, serta komplikasi penyakit, yang diputar menggunakan proyektor dan speaker standar pendopo desa sebagai alat bantu pemutaran video.

Sebelum intervensi, responden mengisi kuesioner pretest untuk mengukur pengetahuan awal, kemudian setelah video diputar, responden mengisi posttest dengan instrumen yang sama. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS) yang telah dimodifikasi menjadi bentuk pretest dan posttest, terdiri dari 22 pernyataan yang mencakup aspek definisi, perawatan medis, kepatuhan obat, gaya hidup, pola diet, dan komplikasi, dengan pilihan respons “benar,” “salah,” dan “tidak tahu.” Skor maksimum adalah 22 apabila seluruh jawaban

benar. Seluruh data yang terkumpul melalui proses editing, coding, dan entry sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat digunakan untuk memaparkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*. Tingkat signifikansi ditetapkan pada  $p < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 5760/B.1/KEPK-FKUMS/VI/2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (N=42)</b>	
		<b>N</b>	<b>Presentase (100%)</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	
	Perempuan	42	100.0
Umur	Dewasa	16	38.1
	Pralansia	13	31.0
	Lansia	13	31.0
Tingkat	Tidak sekolah	1	2.4
Pendidikan	SD	9	21.4
	SMP	12	28.6
	SMA	16	38.1
	Sarjana	4	9.5
Pekerjaan	Guru	3	7.1
	Ibu Rumah	18	42.9
	Tangga		
	Pedagang	5	11.9
	Buruh	5	11.9
	Pabrik		
	Petani	11	10.0

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%) dengan distribusi usia dewasa sebanyak 16 orang (38,1%), pralansia 13 orang (31,0%), dan lansia 13 orang (31,0%). Komposisi ini mengindikasikan dominasi partisipasi perempuan pada kegiatan GERMAS di Desa Catur, khususnya mereka yang berada dalam rentang usia produktif hingga lanjut usia. Dari aspek pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA (38,1%) dan SMP (28,6%), diikuti SD (21,4%), sarjana (9,5%), serta tidak bersekolah (2,4%). Dari segi pekerjaan, responden terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (42,9%), diikuti petani

11 orang (26,2%), pedagang 5 orang (11,9%), buruh pabrik 5 orang (11,9%), serta guru 3 orang (7,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

Variabel Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Tinggi	3	7.1%	42	100%
Rendah	39	92.2%	0	0
Total	42	100%	42	100%

Berdasarkan tabel 2 sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan dengan media video sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah tentang hipertensi yakni 92,9% dan hanya 7,1% yang berpengetahuan tinggi. Namun, setelah intervensi, seluruh responden menjadi berpengetahuan tinggi

### Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Uji Statistik Wilcoxon

Prepost Test	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	p- value
Negative Ranks	0	0.00	0.00		
Positive Ranks	42	21.50	903.00	-5.654	0.00
Ties	0				
Total	42				

Berdasarkan tabel 3 uji Wilcoxon menunjukkan hasil nilai  $Z = -5,654$  dengan p-value sebesar 0.000 ( $<0.05$ ). Ditemukan pada tabel di atas bahwa Negative Ranks memiliki Mean Rank skor 0.00 dan Sum of Ranks skor 0.00. Sedangkan Positive Ranks memiliki Mean Rank skor 21.50 dan Sum Ranks skor 903.000 dan Ties 0, sehingga dalam data tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan video edukasi pada kelompok GERMAS di Desa Catur.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi pada

kelompok GERMAS di Desa Catur. Hasil uji Wilcoxon mengindikasikan keberhasilan intervensi edukasi yang dilaksanakan secara interaktif dan kontekstual. Saat proses pengambilan data, responden terlihat antusias menonton video karena materi menampilkan ilustrasi nyata tentang faktor risiko hipertensi, kepatuhan minum obat, serta gaya hidup sehat yang relevan dengan keseharian mereka. Mayoritas anggota GERMAS merupakan ibu rumah tangga usia dewasa dan pralansia yang sebelumnya belum pernah mendapatkan edukasi visual tentang hipertensi. Penyajian informasi melalui gambar bergerak dan narasi sederhana membuat mereka lebih mudah memahami, mengingat, dan mengaitkan pesan kesehatan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara ilmiah, efektivitas video edukasi dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimodal, di mana stimulasi visual dan auditori secara bersamaan memperkuat proses kognitif serta retensi informasi. Media audiovisual mampu menembus perbedaan latar belakang pendidikan dan membantu homogenisasi tingkat pemahaman peserta. Hal ini sesuai dengan temuan Rahayu dkk (2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis video meningkatkan pengetahuan hipertensi masyarakat pedesaan hingga 85% dan memperbaiki perilaku pencegahan penyakit. Hasil serupa juga ditemukan oleh Abdul dkk (2022) bahwa intervensi video interaktif mampu meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran pencegahan hipertensi secara signifikan di komunitas Asia Timur. Konsistensi temuan ini juga diperkuat oleh Tasnim dkk (2024) yang menemukan bahwa edukasi video meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap hipertensi di Terebino Village, serta oleh Bezzubtseva dkk (2022) yang menegaskan bahwa media sosial dan video edukasi lebih efektif daripada teks dalam promosi pencegahan hipertensi karena membangun kedekatan emosional dan memori visual yang kuat. Di Desa Catur, suasana pendopo yang terbuka dan dukungan komunitas yang tinggi turut memperkuat efektivitas penyampaian pesan melalui mekanisme belajar kolektif, di mana peserta saling meneguhkan pemahaman dan pengalaman pribadi selama kegiatan berlangsung.

Meski demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh video edukasi paling kuat terjadi pada aspek pengetahuan, sementara perubahan perilaku jangka panjang masih membutuhkan intervensi lanjutan. Penelitian Raja-Ismail dkk (2024) menekankan bahwa peningkatan pengetahuan hanya menjadi tahap awal dari pengendalian hipertensi dan perlu diikuti dengan dukungan komunitas serta monitoring berkala agar perubahan perilaku dapat bertahan. Dalam konteks GERMAS, hal ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan berkelanjutan seperti posbindu rutin,

pelatihan kader, atau kampanye visual periodik untuk menjaga kesadaran masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan strategi edukasi kesehatan berbasis komunitas. Pendekatan audiovisual terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses informasi. Penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris tentang efektivitas video edukasi, tetapi juga memajukan pemahaman bahwa keberhasilan promosi kesehatan sangat bergantung pada konteks sosial, budaya, dan media yang digunakan. Dengan demikian, integrasi video edukasi ke dalam program GERMAS dapat menjadi model intervensi promotif-preventif yang inklusif, berkelanjutan, dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals poin ke-3 tentang kesehatan dan kesejahteraan.

## SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa video edukasi kesehatan merupakan media efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat pedesaan, khususnya kelompok GERMAS di Desa Catur. Pendekatan audiovisual mampu menjembatani keterbatasan pendidikan dan literasi dengan menyajikan pesan kesehatan yang menarik, mudah dipahami, dan kontekstual. Secara ilmiah, temuan ini memperkuat teori pembelajaran multimodal serta memperluas bukti empiris bahwa media digital dapat diadaptasi untuk promosi kesehatan berbasis komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dkk. (2022). Penyakit jantung koroner: patofisiologi, pencegahan, dan pengobatan terkini. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap*, 1(1), 1–53. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/705/1/08E00124.pdf>
- Amperatmoko, A. S., Apriningsih, A., Makkiyah, F. A., & Wahyuningtyas, W. (2022). Perbedaan Efektivitas Penggunaan Jenis Media Edukasi Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan, Sikap, Efikasi Diri Remaja Putri Desa Sirnagalih. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 146–153. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1161>
- Badan Litbang Kesehatan. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan\\_Riskesdas\\_2018\\_Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Barbato, E., Azizi, M., Schmieder, R. E., Lauder, L., Böhm, M., Brouwers, S., Bruno, R. M., Dudek, D., Kahan, T., Kandzari, D. E., Lüscher, T. F., Parati, G., Pathak, A., Ribichini, F. L., Schlaich, M. P., Sharp, A. S. P., Sudano, I., Volpe, M., Tsiofis, C., ... Mahfoud, F. (2023). Renal denervation in the management of hypertension in adults. A clinical consensus statement of the ESC Council on Hypertension and the European Association of Percutaneous Cardiovascular Interventions (EAPCI). *European Heart Journal*, 1313–1330. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehad054>
- Bezzubtseva, M. V., Demkina, A. E., Lipilina, M. N., Benimetskaya, K. S., Pivenstein, A. L., Gavril'yuk, N. D., Isaeva, A. V., Lobzhamidze, F. A., Podgorodetskaya, N. V., Klyashtoranj, V. G., Taskina, V. Y., & Pogosova, N. V. (2022). Video or text? Education through a social media website in hypertension. *International Journal of Cardiology: Cardiovascular Risk and Prevention*, 14(June), 200139. <https://doi.org/10.1016/j.ijcrp.2022.200139>
- Boyolali, D. K. (2020). Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. *Profil Dinkes Boyolali Tahun 2020*.
- Hasanah, U. (2019). Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87. <https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Tekanan-Darah-Tinggi-Hipertensi.pdf>
- Husna, H. N., Aprillia, A. Y., Wulandari, W. T., Idacahyati, K., Wardhani, G. A., Gustaman, F., Nurdianti, L., Indra, I., Zustika, D. S., Setiawan, F., Zain, D. N., Tuslinah, L., & Meri, M. (2022). Penggunaan Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Mata Di Media Sosial. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 636. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.37644>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6\\_PERENCANAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN\\_1.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN_1.pdf)
- Kementrian Kesehatan. (2016). *Profil Kesehatan*.
- Luthfiani, L. M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi (Studi di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2020). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(2), 329–338.
- Nelwan Ester Jeini. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi DiKota MANADO. *Journal PHWB*, 1(July), 2–229.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa.

- Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar, 19(2), 7–13.*  
<https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Pengabdian, J., Jupe, M., Di, S., Sukamaju, D., & Barat, J. (2025). *Pencegahan Hipertensi Melalui Edukasi Gaya Hidup*. 2, 7–11.
- Priyanto, Alvin Abdillah, & Titin Zaitun. (2021). *Jurnal Priyanto. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, X, 1–11.
- Putri, A. N., & Suharti, S. (2021). Penyuluhan kesehatan tentang penyakit hipertensi pada lansia. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 1(2), 70–81.  
<https://doi.org/10.56922/phc.v1i2.50>
- Rachmawati, E., Rahmadhani, F., Ananda, M. R., Salsabillah, S., & Pradana, A. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Keluarga Terhadap Penyakit Hipertensi: Telaah Narasi. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 4(1), 14–19.  
<https://doi.org/10.47522/jmk.v4i1.98>
- Raja-Ismail, R. I., Badlishah-Sham, S. F., Nik-Nasir, N. M., & Isa, M. R. (2024). Development and validation of a video-based intervention on self-care practices for patients with hypertension in Malaysian primary care settings. *Malaysian Family Physician*, 19, 1–10. <https://doi.org/10.51866/oa.480>
- Rizky, T. N., & Yuniartika, W. (2025). *Efektivitas pendidikan kesehatan tentang senam hipertensi terhadap peningkatan pengetahuan lansia penderita hipertensi*. 9, 6002–6008.
- Tasnim, T., Ratnasari, R., & Gatara, F. (2024). Effect Of Health Education Using Video To Increase Community Knowledge And Attitude Regarding Hypertension Diseases In Terebino Village. *Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development (Ijhsrd)*, 6(1), 138–147.  
<https://doi.org/10.36566/ijhsrd/vol6.iss1/208>
- Usia, L., Klinik, D. I., Ridho, U., & Ibrahim, M. T. (2025). *MAKAN DENGAN TINGKAT HIPERTENSI PADA LANJUT USIA DI KLINIK UTAMA RIDHO TAHUN 2025*. 9, 7943–7950.